ISSN 2528-3669 (CETAK) dan 2655-6383 (ONLINE)

PENINGKATAN KELINCAHAN MELAKUAN TEKNIK DASAR MENENDANG DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IX.A SMP NEGERI 2 SARADAN SEMESTER II KABUPATEN MADIUN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

HERU SUCAHYONO, S.Pd.
SMP NEGERI 2 SARADAN

ABSTRAK

Kecepatan dan kelincahan adalah model dasar dalam berpain sepakbola dan bagi pemain merupakan modal sukses untuk mencetak gol, dan mempertahankan kemasukan gola. Dengan kemampuan kecepatan akan memudahkan pemain dalam rangka membawa bola. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: (a) Bagimanakah meningkatkan prestasi penguasaan dasar-dasar sepakbola bagi siswa dalam diterapkannya metode demontrasi? (b) Bagaimana pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa? Tujuan dari penelitian ini adalah (a) Mengetahui peningkatan prestasi belajar dasar-dasar sepakbola pada siswa setelah diterapkannya metode demonstrasi, (b) mengetahui motivasi belajar dasar-dasar sepakbola setelah diterapkannya metode demonstrasi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari dua tahap yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan. Refleksi dan refisi Sasaran penelitian ini adalah Siswa Kelas IX.A SMP Negeri 2 Saradan Semester II Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016 dari data diperoleh berupa hasil tes praktik , lembar observasi kegiatan belajar mengajar Dari hasil analisa didapat bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatakan dari siklus I rata-rata ***75.20 (64%)*** menjadi Siklus II rata-rata ***82.72 (100%)*** Simpulan dari penelitian ini adalah metode demonstrasi dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar adalah Siswa Kelas IX.A SMP Negeri 2 Saradan Semester II Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016 serta model pembejalaran dapat digunakan sebagai salah satu alternative penjas.

Kata Kunci : Metode Demontrasi, Teknik Dasar Menendang

PENDAHULUAN

Bila dikaji bersama pola permainan sepak bola itu sederhana, pola permainan hanya menyerang (Attacktion), mempertahankan (de-fention) dan menyusun posisi strategi ini, keahlian dan keterampilan masing-masing pemain tampak jelas, kemauan membawa bola, menggiring bola, merebut bola, mempertahan-kan bola, mengecoh lawan, sangat diperlukan oleh individu pemain untuk diterapkan dalam kerja sama antara pemain.

Tiap pemain harus punya kemampuan DK4, maksudnya daya tahan tubuh, kekuatan, kelenturasn, kecepatan dan kelincahan. Ke 5 faktor ini harus dimiliki para pemain untuk mengembangkan ke posisi puncak. Dari kelima faktor tersebut yang menarik untuk dikaji bersama adalah faktor kecepatan dan kelincahan. Kecepatan dan kelincahan ini dapat dibentuk dari dalam diri (pembawaan) atau dari luar diri (karena mampu mengkombinasikan dari segala teknik yang dimiliki). Mempunyai kecepatan dan kelincahan yang lebih, bagi setiap pemain merupakan mudah dan sukses untuik mencetak gol, dan mempertahankan kemasukan bola. Dengan kemampuan kecepatan dan kelincahan akan memudahkan pemain tersebut dalam rangka membawa bola (menggiring bola) ke hadapan gawang lawan. Seorang pemain yang mempunyai kelincahan dan kecepatan yang bagus, bola yang digiring bagaikan lekat di kaki dan tentu mudah melewati halangan lawan dan tidak mudah dikelabuhi lawan.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, cabang olah raga bola sepak bola menarik untuk dikaji bersama sehingga perkembangan sepak bola Indonesia semakin diminati masyarakat sekaligus mampu duduk sejajar dengen club-club di negeri luar. Sedangkan masalah yang khusus menarik untuk dibahas bersama dengan judul "Peningkatan Kelincahan Melakuan Teknik Dasar Menendang Dalam Permainan Sepak Bola Dengan Metode Demonstrasi Pada

Siswa Kelas IX.A SMP Negeri 2 Saradan Semester II Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peningkatan prestasi penguasaan dasar-dasar sepak bola bagi siswa dengan diterapkannya metode demonstrasi?
2. Adakah Peningkatan Kelincahan Melakuan Teknik Dasar Menendang Dalam Permainan Sepak Bola Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IX.A SMP Negeri 2 Saradan Semester II Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016 .

Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa kelas IX.A SMP Negeri 2 Saradan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Materi yang disampaikan adalah teknik dasar menendang dalam permainan sepak bola dengan metode demomstrasi.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peningkatan prestasi belajar dasar-dasar bermain sepak bola pada siswa setelah diterapkan metode demonstrasi.
2. Mengetahui pengaruh motivasi belajar dasar-dasar bermain sepak bola pada siswa setelah diterapkan metode demonstrasi.

Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran Penjas.
2. Meningkatkan motivasi pada pelajar Penjas
3. Mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran Penjas.

Pengertian Mutu Pembelajaran

Pembelajaran mengandung arti suatu kegiatan yang dilakukan guru dan siswa secara bersama-sama. Dalam konsep pembelajaran dengan pendekatan konsep guru berperans sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek belajar.

Sebagai fasilitator guru berperan memberi kemudahan siswa untuk memperoleh kemampuan tertentu sesuai dengan rumusan tujuan yang telah direncanakan. Siswa secara aktif untuk membangun pengetahuannya dengan sedikit mungkin bantuan guru. Indikator keberhasilan pembelajaran yang efektif dan bermakna adalah bila proses pembelajaran dapat memberikan keberhasilan dan kepuasan baik bagi siswa maupun guru.

Dalam peraturan pemerintah No 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan menengah, Pasal 20 ayat (1) menyebutkan: " Penilaian kegiatan dan memajukan belajar siswa dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan membantu perkembangan siswa". Dari pasal di atas nampak dengan jelas bahwa hasil penilaian harus dapat digunakan untuk membina dan memberikan dorongan semua siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Karena itu hasil belajar harus dinyatakan dan dapat dirasakan sebagai penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sebaliknya merupakan peringatan bagi siswa yang kurang atau tidak berhasil.

Selain itu hasil yang dicantumkan dalam raport dapat dijadikan bahan pertanggung jawaban kepada orang tua siswa yang telah memberi kesempatan untuk memperoleh pendidikan.

Sejarah Singkat Sepak Bola

Permainan sepak bola berasal dari Inggris. Pada tanggal 26 Oktober 1963 terdapat organisasi yang menyusun peraturan permainan. Yaitu *The Foodball Association* . Federasi sepak bola dunia yaitu *Federaion Internasional the Foodball Association* (FIFA) dibentuk pada tanggal 21 September 1904, diketuai oleh guirin.

Bangsa Indonesia mengenal permainan sepak bola dari bangsa Belanda. Pada tanggal 19 april 1930 di Yogyakarta, dibentuk Persatuan Sepakbola seluruh Indonesia (PSSI) yang diketuai oleh Mr Soeratin sosro Soegondo.

Teknik Dasar Permainan Sepak Bola

Ada beberapa teknik dasar dalam permainan sepak bola yang harus dikuasai oleh pemain, antara lain menendang, menggiring, mengontrol, menyundul dan menghentikan bola.

Metode Demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan alat atau melaksanakan

kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru atau pelatih yang ditunjuk, setelah didemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang diperagakan oleh guru atau pelatih.

Metode demonstrasi ini sangat efektif menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan seperti Bagaimana Prosesnya? Terdiri dari unsur apa? Cara mana yang paling baik? Bagaimana dapat diketahui kebenarannya? Melalui pengamatan induktif.

Metode demonstrasi dapat dilaksanakan:

1. Manakala kegiatan pembelajaran bersifat formal, magang atau latihan
2. Bila materi pelajaran berbentuk keterampilan gerak, petunjuk sederhana untuk melakukan keterampilan dengan menggunakan bahasa asing dan prosedur melaksanakan suatu kegiatan.
3. Manakala guru, pelatih, instruktur bermaksud menyederhanakan akan pelaksanaan suatu prosedur maupun dasar teorinya.
4. Pengajar bermaksu menunjukkan suatu standar penampilan
5. Untuk menumbuhkan motivasi siswa tentang latihan/praktif yang kita laksanakan.
6. Untuk dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingka dengan kegiatan hanya mendengar ceramah atau membaca di dalam buku , karena siswa memperoleh gambaran yang jelas atau eksperimen.
7. Bila beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada siswa dapat dijawab lebih teliti waktu proses demonstrasi atau eksperimen.
8. Bila siswa turut aktif bereksperimen maka ia akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktik untuk mengembangkan kecakapan dan memperoleh pengakuan dan pengharapan dari lingkungan social.

Batas-batas metode demonstrasi

1. Demonstrasi akan merupakan metode yang todak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh siswa
2. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti dengan sebuah aktivitas dimana para siswa dapat ikut bereksperimen dan menjalankan aktivitas itu pengalaman pribadi
3. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelompok
4. Kadang-kadang bila suatu alat dibawa ke dalam kelas kemudian didemonstrasikan terjadi proses yagn berlainan dengan proses dalam situasi nyata.
5. Manakala setiap orang diminta mendemonstrasikan dapat menyita waktu yang banyak dan membosankan bagi peserta yang lain.

Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris lazim disebut *Classroom Action Research (CAR)* merupakan ragam atau bentuk penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu proses (praktik) dan hasil pembelajaran, dan mencobakan hal-hal baru di bidang pembelajaran demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran. Pendek kata, PTK adalah ragam atau bentuk penelitian yang dimaksudkan untuk mengubah bebagai keadaan, kenyataan, dan harapan mengenai pembelajaran agar menjadi lebih baik dan bermutu dengan cara melakukan sejumlah tindakan yang dipandang tepat dan jitu.

Dalam PTK, pengubahan tersebut dilakukan secara internal (dari dalam), bukan eksternal (dari luar). Pelakunya orang dalam, bukan orang luar yang masuk ke *dalam* kancah penelitian. Dalam hubungan ini, pada umumnya guru-lah yang melakukan pengubahan di kelasnya sendiri. Memang, guru juga sering berkolaborasi dengan pihak lain dari luar, misalnya dosen, yang melakukan PTK dengan tanggung jawab tetap berada pada guru. Ini membuat PTK bersifat sangat reflektif, bukan analitis. Artinya, penelitian dilaksanakan dengan lebih banyak memantulkan, merenungkan, dan menampilkan pengalaman dan apa yang telah dilakukan oleh guru dalam proses pengubahan dari dalam. Karena itu, PTK sering dilihat sebagai kajian reflektif yang

dilaksanakan oleh pelaku tindakan (pengubahan) tersebut.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini dalah : Ada Peningkatan Kelincahan Melakuan Teknik Dasar Menendang Dalam Permainan Sepak Bola Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IX.A SMP Negeri 2 Saradan Semester II Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research)* Karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian dskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswa kelas IX.A tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 25 Siswa .

Seting Penelitian

1. Tempat Penelitian
   Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Saradan Kabupaten Madiun .
2. Waktu Penelitian
   Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2016.

Desain Penelitian

Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar Penjaskes pada kompetensi dasar teknik dasar menendang dalam permainan sepak bola dengan pembelajaran Metode Demontrasi siswa Kelas IX.A SMP Negeri 2 Saradan Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2015/2016 dengan langkah sebagai berikut : Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar Penjaskes pada kompetensi dasar Menjelaskan Teknik dasar bermain sepak bola dan meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran Penjaskes di kelas. Proses pelaksanaan tindakan kelas melalui empat tahap (dalam 2 siklus) mulai dari (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) (Depdikbud, 2005 : 4).

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini penelitian dan guru secara kolaboratif megadakan kegiatan sebagai berikut: a. Mengamati teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Penjaskes sebelumnya, b. Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan yang ditemui guru dalam pembelajaran Penjaskes sebelumnya, c. Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran Penjaskes sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar, dan meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran Penjaskes di kelas, d. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran Penjaskes dengan teknik ”*Demontrasi*” meliputi (1) pemilihan tema dengan benar-benar relevan dengan kehidupan sekitar siswa, menarik perhatian siswa, dan memberi wawasan dan pengetahuan baru yang menantang kreatifitas berfikir, (2) pemilihan prosedur yang benar-benar efektif, efisien, dan kreatif; (3) mengatur tata letak dan tempat duduk yang dapat menimbulkan suasana aman, nyaman dan relaks, sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan; dan (4) panduan teknik ”*Demontrasi*”.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam tahap pelaksanaan, peran peneliti adalah (1) merancang intervensi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan metode atau teknik ”*Demontrasi*” dengan cara mengkomunikasikan dan bernegosiasi dengan praktisi (guru) sehingga diperoleh kesempatan tentang rancangan tindakan yang direncanakan; (2) bekerja dengan praktisi dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan; (3) peneliti berperan sebagai pendamping praktisi (guru) untuk memberikan pengarahan, motivasi dan stimulus agar praktisi (guru) untuk melaksanakan perannya berdasarkan rencana;

3. Pengamatan (*Observing*)

Pemantauan secara menyeluruh (*komperhensif*) terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah dibuat sehingga diperoleh data empirik pelaksanaan tindakan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta kesempatan dan peluang yang berkaitan dengan penggunaan teknik "*Demontrasi*" dalam pembelajaran Penjaskes, khususnya kemampuan Gerak dasar atau teknik bermainan bola. Data tersebut dijadikan sebagai bahan untuk melakukan refleksi.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti dan praktisi mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dibahas adalah (1) analisis tentang tindakan yang dilakukan; (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan; (3) melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang telah diproses, serta melihat hubungan dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan

Siklus Penelitian

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan I

Rencana tindakan I adalah :

1) Pembuatan skenario dan latihan kerja siswa
2) Menentukan aspek-aspek kemampuan afektif dan keterampilan proses yang akan diamati
3) Mempersiapkan perangkat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan
4) Mempersiapkan lembar pengamatan dan perakaman data beserta cara melaksanakannya
5) Mempersiapkan Evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan afektif siswa

b. Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan tindakan I berdasarkan rencana tindakan I adalah sebagai berikut:

1) Sebelum melakukan tindakan, siswa mengerjakan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur keterampilan proses mereka.
2) Guru menjelaskan materi yang skenarionya diset dalam pembelajaran keberagaman.
3) Selama siklus I, siswa melakukan kegiatan antara lain: prakti, diskusi, dan mengerjakan latihan kerja siswa
4) Selama proses pembelajaran, dilakukan pengamatan oleh peneliti yang dapat menghasilkan pemantauan yang berupa rekaman kegiatan.

c. Observasi II

Sambil melaksanakan tindakan, juga dilakukan tindakan observasi. Tujuan observasi adalah untuk :

1) Mengetahui peningkatan kemampuan keterampilan proses dilakukan pemberian tes setelah tindakan pada siklus ini.
2) Mengetahui perkembangan kemampuan afektif dilakukan pemantauan melalui lembar observasi
3) Mengetahui jalannya proses pembelajaran dilakukan pemantauan yang berupa jalannya tindakan.

2. Siklus II

a. Rencana Tindakan II

Rencana tindakan II adalah :

1) Pembuatan skenario dan latihan kerja siswa
2) Menentukan aspek-aspek kemampuan afektif dan keterampilan proses yang akan diamati.
3) Mempersiapkan perangkat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan
4) Mempersiapkan lembar pengamatan dan perakaman data beserta cara melaksanakannya
5) Mempersiapkan soal tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan afektif siswa

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan II berdasarkan rencana tindakan II adalah sebagai berikut:

1) Sebelum melakukan tindakan, siswa mengerjakan tes yang bertujuan untuk mengukur keterampilan proses mereka.
2) Guru menjelaskan materi yang skenarionya diset dalam pembelajaran keberagaman.

3) Selama siklus II, siswa melakukan kegiatan antara lain: praktik, diskusi, dan mengerjakan latihan kerja siswa
4) Selama proses pembelajaran, dilakukan pengamatan oleh peneliti yang dapat menghasilkan pemantauan yang berupa rekaman kegiatan.

c. Observasi II

Sambil melaksanakan tindakan, juga dilakukan tindakan observasi. Tujuan observasi adalah untuk :

1) Mengetahui peningkatan kemampuan keterampilan proses dilakukan pemberian tes setelah tindakan pada siklus ini.
2) Mengetahui perkembangan kemampuan afektif dilakukan pemantauan melalui lembar observasi
3) Mengetahui jalannya proses pembelajaran dilakukan pemantauan yang berupa jalannya tindakan.

Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode demonstrasi, observasi aktivitas siswa dan guru angket motivasi siswa dan tes praktek.

Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui efektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakananalisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai sisw juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajran

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes praktek pada setiap akhir putaran,

Aspek yang diamati

Mengadakan analisis terhadap data hasil pengamatan yanbg menggunakan rating scale, hal ini dimaksudkan apakah penelitian bisa dihentikan atau dilanjutkan pada siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data Penelitian Persiklus

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiap-kan pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolahan pembelajaran metode demostrasi dan lembar observasi aktivitas siswa.

b. Tahap kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada bulan Maret 2016 di kelas IX.A dengan jumlah siswa 25 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

c. Analisis data penelitian Siklus I

Berdasarkan penguasaan keterampilan proses siswa pembelajaran dengan model pembelajaran demonstrasi pada siklus I masih rendah. Setelah mendapatkan pembelajaran sebagaimana tersebut di atas, penguasaan keterampilan proses siswa mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Meskipun demikian, pembelajaran tersebut telah membawa perubahan pada proses pembelajaran sepakbola dalam penyajian data dalam bentuk diagram diterapkan di sekolah. Tetapi, pembelajaran ini masih mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah siswa lebih bersemangat dan lebih aktif selama pembelajaran serta terpenuhinya penguasaan keterampilan proses. Sedangkan kekurangannya adalah suasana kelas yang ramai dan membutuhkan waktu yang lebih lama.

Selain itu, penguasaan keterampilan proses siswa pada siklus I secara umum masih rendah. Berdasarkan observasi yang dilakukan

selama pembelajaran, diperoleh hasil penguasaan kemampuan afektif yang dipaparkan pada tabel berikut ini.

Hasil Aktifitas Ranah Psikomotor Siklus I adalah : 3 siswa mendapat nilai 56; 1 siswa mendapat nilai 60; 2 siswa mendapat nilai 64; 3 siswa mendapat nilai 68; 2 siswa mendapat nilai 76; 7 siswa mendapat nilai 80; 2 siswa mendapat nilai 84; dan 5 siswa mendapat nilai 85.

Berdasarkan data di atas, secara umum aspek kemampuan afektif masih belum optimal. Dari observasi tersebut diperoleh prosentase rata-rata **75,20**. Sedangkan untuk ranah kognitif rata-rata perolehan hasil belajar adalah **75,20** dengan prosentase ketuntasan adalah **64%** siswa tuntas

Hal tersebut berarti bahwa penguasaan kemampuan bermain sepak bola siswa perlu ditingkatkan untuk memenuhi tujuan pembelajaran berikutnya. Sehingga semua aspek yang dikaji pada siklus ini, akan dikaji ulang pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
3. Siswa kurang bisa antusias selama pembelajaran berlangsung

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap in peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran metode demonstasi dan lembar observasi siswa.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2016 dengan jumlah siswa 25 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekuarangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah peneliti dibantu oleh seorang guru

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan.

c. Analisis data penelitian Siklus II

Berdasarkan penguasaan keterampilan proses siswa pembelajaran dengan model pembelajaran demonstrasi pada siklus I masih rendah. Setelah mendapatkan pembelajaran sebagaimana tersebut di atas, penguasaan keterampilan proses siswa mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Meskipun demikian, pembelajaran tersebut telah membawa perubahan pada proses pembelajaran sepakbola dalam penyajian data dalam bentuk diagram diterapkan di sekolah. Tetapi, pembelajaran ini masih mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah siswa lebih bersemangat dan lebih aktif selama pembelajaran serta terpenuhinya penguasaan keterampilan proses. Sedangkan kekurangannya adalah suasana kelas yang ramai dan membutuhkan waktu yang lebih lama.

Selain itu, penguasaan keterampilan proses siswa pada siklus I secara umum masih rendah. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama pembelajaran, diperoleh hasil penguasaan kemampuan afektif yang dipaparkan berikut ini.

Hasil Aktifitas Ranah Psikomotor Siklus II adalah : 6 siswa mendapat nilai 76; 6 siswa mendapat nilai 80; 5 siswa mendapat nilai 84; 7 siswa mendapat nilai 88; dan 1 siswa mendapat nilai 96.

Berdasarkan data di atas, secara umum aspek kemampuan untuk ranah kognitif rata-rata perolehan hasil belajar adalah **82.72** dengan prosentase ketuntasan adalah 100 % siswa tuntas

Hal tersebut berarti bahwa penguasaan kemampuan bermain sepak bola siswa adalah

baik. Mengingat hasil observasi selama siklus I nilai yang diperoleh siswa dalam penilaian kinerja ranah psikomotorik 64% memperoleh nilai diatas 70 dan ranah kogniti 100% memperoleh nilai tuntas secara keseluruhan ranah psikomotorik dan ranah kognitif telah tercapai ketuntasan belajar, maka penelitian ini diakhiri pada siklus II

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dngan penerapan pembelajaran metode demonstrasi. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentasae pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. berdasarkasn data hasiul pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik
4. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil belajar siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pertemuan terbimbing memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) untuk ranah psikomotor. pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode demonstrasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata—rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran metode demonstrasi paling dominan adalah belajar dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antara siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode demonstrasi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mempraktikkan hasil pembelajaran, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik dalam prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

4. Tanggapan siswa terhadap Model pembelajaran metode demonstrasi

Berdasarkan analisis angket siswa dapat diketahui bahwa tanggapan siswa termasuk positif. Ini ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model pembelajaran model dmonstrasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respopn positif terhadap model pembelajaran metode demonstrasi, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pembelajaran dengan metode pembelajaran metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus
2. Penerapan metode pembelajaran metode demonstrasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengna rata-rata

jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran metode Demonstrasi sehingga mereka menjati termotivasi untuk belajar.

Saran

1. Untuk melaksanakan metode pembelajaran demonstasi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3 Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi , 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta PT. Rineksa Cipta

Bachrie, Eddy, dkk. 1982. *Buku Kerja Pelatih Sepakbola Remajai.* Bandung; Binacipta

Betty, C. Eric. 1987. *Latihan Sepakbola Metode Baru Pertahanan.* Bandung; Pioner Jaya

Coever, Weil. 1982; *Sepakbola Pembinaan Pemain Ideal.* Jakarta; PT Gramedia.

Engkos S.R. 1994. *Penjaskes.* Jakarta; Erlangga

Remmy, Muchtar. 1992 . *Olah Raga Pilihan Sepak Bola,* Jakarta; Depdikbud Dirjen Dikti

Roji. 1996. *Penjaskes 3,* Jakarta; Intan Parawara

Sajono, 1986. *Pembinaan dan Kondisi fisik,* Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti

Slamet, S.R. 1994.*Penjaskes 6.* Jakarta; Tiga Serangkai

Sneyer, J. 1988. *Sepakbola Latihan dan Strategi,* Jakarta; PT. Rosda Karya

Suharno. 1986, *Ilmu Kepelatihan Olah Raga* Yogyakarta; IKIP Yogyakarta.

Syafi'I, Imam, 1999, *Sepakbola Dasar.* Surabaya; UM Press IKIP Surabaya

Syarifuddin, Aib. 1997, *Penjaskes 1,2,3,* Jakarta; PT. Gramedia Widiasmara Indonesia